



**ANALISIS PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PEDULI SOSIAL TERHADAP SIKAP KERJASAMA DAN
GOTONG ROYONG PADA ORGANISASI SISWA INTRA
SEKOLAH MADARASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA
TAHUN 2023/2024**Dian Wahyuni¹, Anita Trisiana², Yusuf³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi
Surakartadianwahyuni170202@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan skripsi ini untuk : 1) Untuk mengetahui penerapan sikap kerjasama dan gotong royong pada anggota OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024, 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan nilai pendidikan karakter peduli sosial terhadap sikap kerjasama dan gotong royong anggota OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Pengurus OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024 dapat mengimplementasikan sikap kerjasama dan gotong royong dengan baik dalam berkegiatan, meski ada beberapa pengurus yang belum bisa mengimplementasikan nya dengan baik. 2) Pengimplementasian sikap kerjasama dan gotong royong pada OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024 ini dapat dilihat salah satunya melalui persiapan hingga pelaksanaan kegiatan Campus Expo yang dilaksanakan pada tanggal 25 – 27 Januari 2024. 3) Penerapan nilai pendidikan karakter peduli sosial memiliki tingkat efektivitas yang tinggi terhadap sikap kerjasama dan gotong royong pada OSIS. 4) Dalam penerapan karakter peduli sosial pada OSIS terdapat pihak yang mendukung mulai dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina OSIS, guru, dan pengurus OSIS. 5) Sikap kerjasama dan gotong royong yang diharapkan pada OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024 adalah sikap kerjasama dan gotong royong yang dijalani dengan rasa bahagia, nyaman, dan menjalankan kegiatan untuk tujuan bersama Organisasi.

Kata Kunci: Karakter Peduli Sosial, Penerapan, OSIS

ABSTRACT

The aim of this thesis is 1) to find out about the application of the attitude of cooperation and mutual cooperation among OSIS members at MAN 1 Surakarta in 2023/2024 academic year, 2) to find out the level of effectiveness of the application of character education values regarding social care towards the attitude of cooperation and mutual cooperation to OSIS members. The results of the research could be conclude that 1) the management of OSIS MAN 1 Surakarta in 2023/2024 academicyear could implement an attitude of cooperation and mutual cooperation well in all activities. Although. There were several administrators who have not been able to Implementit well, 2) the implement of the attitude of cooperation and mutual cooperation among the members of OSIS MAN 1 Surakarta could be seen through the preparation and implementation of the Campus Expo activities which would be held on January 25-26 2024, 3) implementation the value of character education regarding social care had a high level of effectivitiveness in the attitude of cooperation and mutual cooperation, 4) in its implementation, there were parties who supported this social care character such as the deputy principal for curriculum, deputy principal for student affairs, OSIS supervisors, theachers, and OSIS administrators, 5) the attitude of cooperation and mutual cooperationthat was expected of OSIS members was an attitude that could be carried out happily, comfortably, and they could carry out activities for the common goals of the organization.

Keywords : Sosial Care Character, Implementation, OSIS

PENDAHULUAN

Pendidikan, adalah hal penting bagi manusia, sehingga akan selalu ada di kehidupan manusia dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dijadikan sebagai suatu kebutuhan hidup untuk memperbaiki kehidupan kita agar kitadapat memahami dan memahami berbagai hal yang sebelumnya tidak kita ketahui (Alfani, 2016: 81). Pendidikan diharapkan dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih canggih. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, masyarakat bisa hidup sejahtera berkat pendidikan. Undang-undang tersebut mengatur bahwa belajar adalah hal yang penting yang harus diterapkan sedarai anak masih dini demi mengembangkan potensinya. Hal ini meliputi rohani, jasmani, intelektual, dan sebagainya. Kekuatan dengan akhlak yang baik serta ket erampilan yang diperlukan bagi masyarakat, negara, dan bangsa. Hakikat pendidikan adalah pembangunan manusia. Setiap jenjang pendidikan

dievaluasi dan dipantau secara cermat, sehingga terlihat jelas potensi positif apa yang perlu dikembangkan seseorang dan faktor negatif apa yang perlu diatasi (Arfani, 2016: 97). Sekolah mempunyai delapan belas nilai-nilai yang menjadi pedomannya, yang menjadi landasannya adalah karakter yang mulia diantaranya yaitu karakter Rajin, Integritas, Kreativitas, dan Patriotisme, Kemandirian, demokrasi, cinta tanah air, ramah, komunikatif, bersosialisasi, dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat (Damanik, 2014: 12). Salah satu pendidikan karakter yang perlu segera dilaksanakan saat ini adalah sifat sifat khususnya pada peduli sosial disekitar sekolah. Kepribadian kesejahteraan sosial adalah sikap atau perilaku yang mengungkapkan keinginan untuk membantu orang yang membutuhkan. Olehkarena itu, karakter peduli sosial dipahami

sebagai tindakan seseorang yang memberikan perhatian dan membantu orang lain. Nilai-nilai karakter peduli sosial mendorong masyarakat untuk mencapai tingkat kepuasan tertentu dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Di sini nilai dapat dikatakan sebagai ukuran baik atau buruknya suatu sikap, benar atau salah. Dalam masyarakat saat ini, kehidupan bergerak ke arah individualisme, dan kita semakin kehilangan rasa persatuan dan saling mendukung yang pernah menjadi ciri masyarakat kita (Darmansyah, 2010: 18). Saat ini, pendidikan karakter peduli sosial menjadi semakin tidak berharga hal ini disebabkan oleh banyaknya perubahan kehidupan ini dilatarbelakangi dengan banyak hal seperti perubahan sosial yang berskala besar. Modernisasi juga menjadi elemen penting pendukung perubahan sosial. Interaksi antara satu orang dengan orang lain didasarkan pada kepentingan profesional, politik, ekonomi, atau lainnya. Menurunnya kesadaran peduli sosial ini menjadi permasalahan bagi lembaga pendidikan,

termasuk yang fokus pada pendidikan agama Islam. Namun kenyataan sosial menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam belum mampu mengembangkan peserta didik yang berjiwa sosial. Fakta tersebut terlihat dari banyaknya perilaku siswa yang melakukan perundungan terhadap siswa lain, tidak suka membantu yang lemah, dan tidak menghormati orang tua (Hamalik, 2003: 27). Sikap peduli sosial di lingkungan sekolah mengacu pada tindakan dan perbuatan yang menarik perhatian terhadap sesuatu dengan tujuan memberikan kontribusi terhadap penyelesaian permasalahan sosial di sekolah. Pembinaan karakter peduli sosial dapat dilakukan dengan penanaman sifat kewarganegaraan yang nantinya dapat mengembangkan peserta didik yang berakhlak mulia dan cerdas serta terhindar dari penyimpangan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Mengembangkan kepribadian ramah dan peduli akan menjamin keberhasilan dalam mengembangkan sikap kerjasama dan gotong royong dalam kehidupan, termasuk

dalam pergaulan. Kegiatan sosial ini dapat dilihat dalam banyak hal, seperti pengorganisasian di sekolah (Mulyana, 2004 :149) Sikap kerjasama adalah ketika individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama terjadi ketika individu mempunyai kepentingan yang sama dan pemahaman yang sama dalam mencapai suatu tujuan. Sikap bekerjasama yaitu dapat membentuk dan memperkuat jiwa sosialisasi. Sikap bekerjasama yaitu syarat sekelompok orang untuk bekerja sama mencapai suatu hasil (Harlock, 1978: 262). Di sisi lain, gotong royong yaitu suatu keadaan dimana sudah ada dari dulu hingga sekarang. Sikap persatuan ini ada karena individu itu sendiri demi mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan sekolah kita dapat menemukan banyaknya implementasi sikap kerjasama dan gotong royong yaitu dapat dilihat dari kegiatan saat pembelajaran dikelas melalui pembelajaran dengan sistem kelompok, kegiatan diluar pembelajaran yang diadakan sekolah

seperti kerja bakti seluruh siswa di sekolah, dan tentunya melalui organisasi seperti OSIS. Dalam berorganisasi khususnya dalam OSIS tentunya akan ditemukan berbagai macam implementasi dari sikap kerjasama dan gotong royong karena dalam organisasi seluruh anggota memiliki tujuan yang sama yang pastinya dikarenakan hal tersebut maka untuk mencapai tujuan tersebut haruslah saling bekerja sama dan bergotong royong. Organisasi Siswa Intra ekolah atau OSIS adalah suatu organisasi dalam sistem lingkungan sekolah yang menyediakan wadah bagi siswa untuk saling mendukung dan menyamakan keinginan setiap anggota. Fungsi organisasi OSIS ini adalah sebagai wadah pengorganisasian untuk melakukan kerjasama, pertukaran gagasan, saran, dan kebijakan untuk mencapai tujuan bersama (Zein, 2019 : 118). OSIS atau Organisasi Siswa Intra Sekolah di Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta juga merupakan organisasi yang keberadaannya sebagai pendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. OSIS di Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta mempunyai misi yaitu

menjadikan OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta sebagai organisasi yang unggul, progresif, dan terdepan dalam menampung aspirasi siswa dan siswi dengan ilmu teknologi informasi, serta berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Adapun misi dari OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta yaitu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam segala kegiatan OSIS, mengoptimalkan serta mengembangkan ekstrakurikuler yang ada di Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat pada setiap siswa, menciptakan lingkungan kerja OSIS yang nyaman dengan memperkuat rasa kekeluargaan dan kerjasama antar pengurus OSIS, mempererat hubungan bilateral dan multilateral dengan berbagai organisasi baik internal maupun eksternal sekolah, melanjutkan dan mengembangkan program kerja OSIS yang sudah ada, dan menciptakan kepengurusan OSIS yang RAJIN (Religius, Aktif, Jujur, Inovatif, dan Nasionalis). Adapun program kerja yang mengarah pada implementasi sikap

kerjasama dan gotong royong pada OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024 yaitu terdapat program kerja diantaranya *Spinic*, *Campus Expo*, *Aromaniska*, *Native Speaker*, *Market Day*, *Fiday*, dan *Esturday*. Semua program kerja ini membutuhkan sikap kerjasama dan gotong royong antar pengurus OSIS. Peneliti telah melakukan pra survei sebanyak tiga kali yaitu dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023, 21 November 2023, dan tanggal 25 November 2023 dari pra survei yang dilakukan tersebut peneliti mendapati beberapa permasalahan yang ada pada OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta seperti masih ada pengurus OSIS MAN 1 Surakarta yang belum mengimplementasikan kerjasama dan gotong royong pada anggota OSIS saat melaksanakan kegiatan dengan baik, kurang meratanya pemahaman mengenai karakter peduli sosial pada anggota OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta, dan Anggota OSIS di Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta yang sebagian besar sudah memahamai mengenai pendidikan karakter peduli sosial namun mereka belum dapat mengimplementasikannya dengan baik pada saat berorganisasi sehingga menyebabkan permasalahan kurangnya sikap kerjasama juga

gotong royong pada anggota OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024. Padahal dengan pengimpelemntasian nilai pendidikan karakter peduli sosial tersebut dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah kurangnya sikap kerjasama juga gotong royong pada anggota OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024. Hal ini disebabkan karena nilai pendidikan karakter peduli sosial menjadikan anggota OSIS menjadi anggota yang paham mengenai kepekaan, dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar saat berorganisasi juga pastinya akan membuat anggota OSIS paham mengenai sikap kerjasama dan gotong

KAJIANPUSTAKA

Pendidikan Karakter

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan siswa yang cerdas didalam negara (Trisiana. 2020 : 32). Belajar dan pembelajaran khususnya pada pengembangan sifat yang positif demi tumbuh kembang anak agar menjadi pribadi yang bermoral dan memahami pentingnya adab pada lingkungan sekitarnya.

royong dalam berorganisasi. Berdasarkanuraian tersebut, peneliti tertarik utuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan nilai pendidikan karakter peduli sosial terhadap peningkatan sikap kerjasama dan gotong royong pada OSIS Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. Oleh karena hal tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Terhadap Sikap Kerjasama dan Gotong Royong Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024.

citra suatu sekolah menurut pandangan masyarakat. Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah : 1) Memperkuat juga menjadi pedoman dalam bersikap bagi peserta didik hingga timbul sikap yang bermoral sesuai yang diharapkan. 2) Modifikasi sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan disekolah .

3) Menjadi landasan dalam memikul kewajiban pendidikan moral dan membangun ikatan harmonis dengan keluarga dan masyarakat. Pembelajaran moral memiliki visi untuk melakukannya penguatan dan mengembangkan moral khusus agar terwujud dalam perilaku anak. Penguatan membawa proses pendidikan ke proses pembinaan dan melibatkan logika serta keadaan dan efektifitas pengembangan kebiasaan selama ini dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini berdampak pada perlunya proses pendidikan dilaksanakan dalam konteks yang spesifik. Selain itu pendidikan karakter memiliki visi agar lebih meningkatnya kualitas pembelajaran. Dalam satuan pendidikan, serta bermuara pada terbentuknya karakter yang kuat untuk memberikan kemampuan kepada anak sebagai makhluk sosial (Supeni, 2016:20).

Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn

Pancasila adalah landasan suatu bangsa demi menciptakan tatanan pendidikan yang baik (Trisiana A. 2020 : 15). Mengembangkan pembelajaran moral adalah suatu tugas sekolah yang mana dalam pengembangannya harus dilaukan dengan optimal agar dapat menyiapkan siswa siswi untuk membela bangsa Indonesia yang memegang teguh nilai karakter (Supeni, 15: 119). Dalam hal mewujudkan anak yang berkarakter sejak dini, maka anak harus dibekali dengan pembelajaran yang bukan hanya mengajarkan mengenai pembelajaran umum saja namun juga harus dapat memberikan pelajaran yang dapat menanamkan nilai karakter dalam dirianak. Hal ini karena dalam praktik pendidikan di Indonesia ini sebagian besar masih mengedepankan pada kemampuan diluar akademik daripada moral siswa (Trisiana, 2019: 85). Padahal seharusnya,

anak dibekali karakter melalui pembelajaran setiap harinya disekolah agar kedepannya tidak menyimpang dari norma masyarakat seperti dalam pembelajaran Agama, PPKn, dan yang lainnya. Pembelajaran PPKn merupakan pendidikan yang menjadi bagian dari gagasan, instrumensasi juga praktik dalam hidup bersosial, terutama dalam menjaga kedamaian bangsa Indonesia (Udin Winataputra, 2008:). Guru PPKn harus mampu mengarahkan dan membentuk karakter anak bangsa, bukan hanya menjalankan kewajiban sebagai tenaga pendidik namun juga berkewajiban mendidik anak bangsa agar memiliki moral yang bagus (Ratih, Trisiana. 2020 : 166). Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang sangat mengedepankan nilai nilai karakter dari bangsa Indonesia, hal ini dapat dilihat dari pembelajaran PPKn yang sebagai wadah dalam menanamkan rasa cinta tanah air bagi peserta didik melalui pengenalan sila sila pancasila, isi dari dasar negara Indonesia dan sebagainya. Hakikatnya pendidikan nasional di Indonesia adalah pendidikan

kewarganegaraan dengan harapan bahwa pendidikan kewarganegaraan ini dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan tentunya mewujudkan generasi bangsa yang cinta tanah air (Trisiana, 2019: 89).

Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Pendidikan karakter akan mengajarkan anak bahwa penting bagi seorang manusia untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama , dan tentunya sebagai manusia harus bisa mengulurkan tangan apabila ada yang membutuhkan pertolongan karena sejatinya manusia harus mempunyai sikap peka terhadap sosial yang tinggi karena akan selalu butuh bantuan orang lain (Masduqi, 2020:94). Pendidikan karakter peduli sosial bisa dilakukan dengan sesuai bukan hanya dilingkungan sekolah namun juga dimasyarakat. Kegiatan seperti Integrasi dalam kegiatan belajar mengajar, kebiasaan hidup sehari-hari, integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan penerapan kebiasaan sehari-hari di rumah sesuai dengan implementasi di satuan pendidikan. Disini berarti bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan diluar kelas melalui ekstrakurikuler yang tentunya akan dapat

meningkatkan sikap peduli sosial siswa (Masduqi, 2020:117). Pendidikan PPKn menciptakan pedoman pada siswa agar dapat memiliki karakter yang mulia yang tentunya tidak akan bertolak belakang dengan norma yang ada dimasyarakat. (Muzaki,Trisiana. 2020 : 15). Peran sekolah sebagai lembaga sosial adalah untuk mengembangkan pekerja dewasa yang dapat hidup rukun dengan orang-orang disekitarnya, walaupun ada ketidaksesuaian pada keadaan sekitar Artinya, tempat belajar jangan hanya untuk wadah peningkatan intelektual. sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual,Tapi wadah promosi danmemperluas pengalaman sosial yangmemungkinkan anak berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat.

Sikap Kerjasama dan Gotong Royong

Sikap kerjasama adalah sikap dimana individu saling bahu membahu untuk mencapa tujuan bersama. Sikap kerjasama adalah ketika individu atau kelompok saling membantu demi keinginan semua anggota. Kerjasama terjadi ketika individu

mempunyai kepentingan yang sama dan pemahaman yang sama dalam mencapai suatu tujuan. Implementasi sistem informasi kolaboratif dan pembelajaran bisa dijalankan dengan tahapan penelitian, tahap penandatanganan kolaboratif, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Secara umum arti gotong royong dapat ditemukan dalam kamus-kamus besar bahasa Indonesia. Hal ini dinyatakan dengan “gotong royong, saling membantu, saling membantu” (tim penyusun KBBI,2002).Dari sudut pandang antropologi pembangunan, Koentjaraningrat mengartikan gotong royong sebagai pengerahan tenaga manusia secara bebas untuk proyek dan tugas yang bermanfaatbagi masyarakat atau membantu pembangunan. Gotong royong merupakan suatu kebiasaan yang sudah ada dari dulu yang merupakan kebiasaan turun temurun dan tetao dilestarikan hingga sekarang. Oleh karena itu, kata gotong royong secara sederhana juga dapat diartikan

sebagai “mengikat sesuatu” atau “mengikat sesuatu”. Contoh: meja angkat dilakukan secara bersama-sama, pembersihan talang dilakukan oleh warga RT, dll. Gotong royong berarti partisipasi aktif setiap orang dalam penciptaan nilai. Gotong royong yang menjadi p e n a n d a k h a s bagi warga negara Indonesia karena pasti saling membutuhkan satu sama lain. Karena seseorang dapat berkembang lebih jauh sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Artinya, seseorang yang mengetahui, mengetahui, dan sadar akan kebutuhannya sendiri (Widjaja, 2004: 76).

Organisasi Siswa Intra Sekolah

OSIS atau organisasi kesiswaan di sekolah secara sederhana dapat diartikan sebagai wadah dimana para siswa dapat berorganisasi di lingkungan sekolahnya.

Untuk memudahkan pemahaman, penulis

mendefinisikan setiap kata yang terdapat dalam OSIS. OSIS merupakan suatu sistem di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa demi kepentingan bersama (Zein, 2019: 15). Organisasi yang dimaksud adalah wadah bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan kegiatan dan mencapai pertumbuhan mahasiswa. Pelajar adalah pelajar, anak yang tumbuh dan berkembang baik lahir maupun batin. Pelajar di sini adalah mereka yang berada pada satuan pendidikan, pendidikan sekolah, dan tingkat menengah. Kelompok ini terbatas pada mahasiswa dalam kampus, dan pihak penyelenggara tidak memiliki hubungan dengan sekolah lain. Sekolah merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena

non-kuantitatif yang bersifat deskriptif seperti urutan langkah kerja, rumus resep, makna berbagai konsep, dan karakteristik barang dan jasa. Gambar, gaya, prosedur budaya, model fisik dan sebagainya

(Sugiyono, 2006: 118). Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positivis, yang berfungsi sebagai alat bagi peneliti dan digunakan untuk mempelajari objek-objek ilmiah (Margono, 2017: 91). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena alam dan buatan yang ada dengan lebih memperhatikan ciri, sifat,

dan hubungan antar aktivitas (Margono, 2017:92). Penelitian deskriptif bukan tentang mengolah, memanipulasi, atau mengubah variabel dalam penelitian namun penggambaran keadaan sebagaimana terjadinya sikap yang dicakup cuman yang diteliti saja yang dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap kerjasama dan gotong royong pada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sudah seharusnya berjalannya dengan baik agar tujuan Organisasi dan tercapai dan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan demi kemajuan Organisasi (Rapita Dwi, 2023 : 2).Sikap kerjasama dan gotong royong pada pengurus OSIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta tahun 2023/2024 sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan. Sejatinya, dalam pengimplementasiannya, masih terdapat beberapa pengurus OSIS yang belum bisa mengimplementasikan sikap kerjasama dan gotong royong dengan baik terutama saat berkegiatan. Dalam penelitian, peneliti melakukan observasi, dan wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada persiapan kegiatan dan hari H kegiatan Campus Expo tanggal 25-27 Januari 2024 yang bertujuan untuk memberikan pandangan mengenai

Universitas mana yang akan dituju mereka nantinya. Peneliti melakukan observasi, mengenai aktivitas pengurus OSIS saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi sikap kerjasama dan gotong royong pada pengurus 2023/2024. Pada observasi, pengamatan yang dilakukan, kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024 berjalan dengan baik dan pengurus OSIS saling bekerja sama, bergotong royong membantu dengan baik. Namun masih terdapat kendala seperti mis komunikasi dan sebagainya. Terciptanya sikap kerjasama dan gotong royong pada OSIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta ini didukung dengan banyak program kerja OSIS yang ditentukan oleh sekolah sebagai sarana dalam mengembangkan sikap kerjasama dan pada pengurus OSIS.

SIMPULAN

Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024 dapat mengimplementasikan sikap kerjasama dan gotong royong dengan baik dalam berkegiatan, namun masih ada beberapa pengurus yang belum bisa mengimplementasikan nya dengan baik. Pengimplementasian sikap kerjasama dan gotong royong pada OSIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024 ini dapat dilihat salah satunya melalui persiapan pelaksanaan kegiatan Campus Expo yang dilaksanakan pada tanggal 25 – 26 Januari 2024 dan hari H kegiatan Campus Expo pada tanggal 27 Januari 2024. Dalam kerjasama mempersiapkan acara, dibentuk panitia kegiatan yang didalamnya ada ketua pelaksana, sekretaris pelaksana, bendahara pelaksana, seksi acara, seksi perlengkapan, seksi dokumentasi, seksi konsumsi, dan sebagainya.

Kegiatan berjalan dengan lancar, dan untuk imlementasi kerjasamanya berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kendala seperti mis komunikasi dan sebagainya namun kendala tersebut dapat diatasi. Penerapan nilai pendidikan karakter peduli sosial memiliki tingkat efektivitas yang tinggi terhadap sikap kerjasama dan gotong royong pada OSIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024. Dengan penerapan nilai pendidikan karakter peduli sosial dapat meningkatkan sikap kerjasama dan gotong royong pada pengurus OSIS dikarenakan dengan nilai karakter peduli sosial pengurus OSIS akan memiliki kesadaran untuk saling membantu antar anggota dalam menjalankan kegiatan, saling memiliki rasa peduli dan tidak mengedepankan sifat egois masing masing saling bekerja sama, bergotong royong memajukan Organisasi. Dalam penerapan karakter peduli sosial terhadap sikap kerjasama dan gotong royong pada OSIS Madrasah Aliyah Negerui 1 Surakarta Tahun 2023/2024 OSIS banyak pihak yang mendukung mulai dari wakil

kepala sekolah bidang kurikulum yang menentukan kurikulum pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selaku bidang yang menaungi OSIS, pembina OSIS yang mendampingi dan membimbing OSIS secara langsung dalam berkegiatan, Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta khususnya Guru PPKn yang memberikan pembelajaran mengarah pada penanaman karakter peduli sosial pada siswa dikelas, dan pengurus OSIS sendiri yang sebagian besar sudah dapat memahami dan menerapkan mengenai karakter peduli sosial terhadap sikap kerjasama dan gotong royong dalam berkegiatan. Sikap kerjasama dan gotong royong yang diharapkan pada OSIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2023/2024 adalah sikap kerjasama dan gotong royong yang dijalani dengan rasa bahagia, nyaman, dan menjalankan kegiatan untuk tujuan bersama Organisasi.

DAFTARRUJUKAN

- Arfani, L. 2016. *Mengurahi hakikat pendidikan, belajar, dan pembelajaran.*, Jurnal. PPKn & Hukum, Vol 11 No 2, hlm. 81-97.
- Damanik, Hotman. 2014., *Hakekat Pancasila, dalam Membentuk Karakter Kebangsaan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah.* Jurnal Magister Sosiologi. Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara. hlm 5-15.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor.* Jakarta: Bumi Aksara. hlm 18.
- Hamalik, Oemar., 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara. hlm 29-183.
- Mulyana, Rohmat., 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.*, Bandung : Alfabeta. hlm 149-153..
- Murdianto, Mukhamad., 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan.* Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm 37..
- Margono., 2017., *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : PT. Rineka Ciptaa. hlm 91..
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung : CV Alfabeta., hlm 149.,
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm 5.
- Supeni, S. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun 2015/2016.* Surakarta : Jurnal Global Citizen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi. Vol 1, No. 1. Hlm. 20
- Sugiyono. 2012., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B.* Bandung: CV Alfabeta. hlm 2.
- Sugiyono. 2008., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B.* Bandung : CV Alfabeta. hlm 118..
- Trisiana, A. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0.* Surakarta : Universitas Slamet Riyadi. Vol 7 No. 1.
- Trisiana A., 2020., *Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran.* Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian Maupun Pemikiran, Kritis. Vol. 10. No. 02. Hal. 32.
- Trisiana, A. 2020., *Implementasi Pancasila Dalam Pembangunan Dibidang Pendidikan.* Surakarta : Vo. 7. No. 1. Hal. 15.
- Ratih, Trisiana A. 2020., *Pentingnya Peran Guru PPKn Dalam Membangun Moral Anak Bangsa.* Bali : Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. Vol 11. No. 2. Hal. 166.
- Muzaki, Trisiana, A., 2022. *Pemahaman Model Project Citizen Bagi Siswa SMA/MA Dalam Memperkokoh Identitas Nasional.* Jurnal Bineka Tunggal Ika : Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN. Vol. 9. No. 1. Hal. 15.
- Widjaja. 2004. *Administrasi Kepegawaian.* Jakarta : Rajawali.
- Zein, Syamsul. 2019., *Buku Panduan Pelaksanaan OSIS dan MPK.* Id.Scrib.com. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.* Jakarta : Samariinda : hlm 3-19.,